

**ANALISIS PSAK NO.1 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
PADA PT. ASURANSI ASKRIDA SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

Nama : Ahmad Naufal Zaim
NPM : 2105170221P
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Auditing

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 07 Desember 2023, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

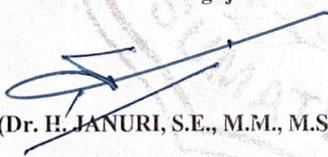
Nama : AHMAD NAUFAL ZAIM
NPM : 2105170221P
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : ANALISIS PSAK NO. 1 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. ASURANSI ASKRIDA SYARIAH.

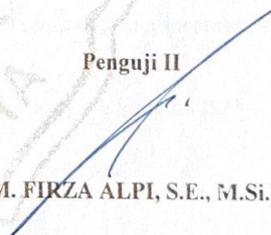
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

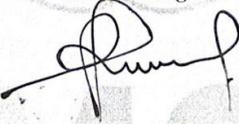
Penguji I

Penguji II


(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)


(M. FIRZA ALPI, S.E., M.Si.)

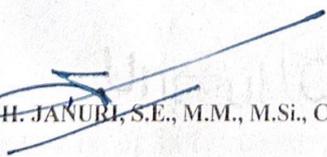
Pembimbing


(RIVA UBAR HARAHAP, SE., Ak., M.Si., CA., CPA.)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris


(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)


(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : AHMAD NAUFAL ZAIM

N.P.M : 2105170221P

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Skripsi : ANALISIS PSAK NO.1 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN PADA PT. ASURANSI ASKRIDA SYARIAH

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan
skripsi.

Medan, Oktober 2023

Pembimbing Skripsi

(RIVA UBAR HARA HAP, S.E., Ak., M.Si., CA, CPA)

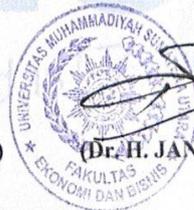
Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)



(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ahmad Naufal Zaim
NPM : 2105170221P
Dosen Pembimbing : Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA, CPA
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Analisis PSAK No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Asuransi Askrida Syariah

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Periksa latar belakang. (identifikasi) masalah	5/10/23	A.
Bab 2	- Tambah teori - Periksa kembali kerangka	16/10/23	A.
Bab 3	- Periksa waktu penelitian.	26/10/23	A.
Bab 4	- Periksa deskripsi data dan pembahasan	31/10/23	A.
Bab 5	- Periksa kesimpulan dan saran.	4/11/23	A.
Daftar Pustaka	Tambah daftar pustaka	11/11/23	A.
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace sidang mij = benar. 11/11/2023		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, November 2023
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

(Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA, CPA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : Ahmad Naufal Zaim
N.P.M : 2105170221P
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Asuransi Askrida Syariah.” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Ahmad Naufal Zaim

ABSTRAK

ANALISIS PSAK NO.1 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. ASURANSI ASKRIDA SYARIAH

PT Asuransi Askrida Syariah merupakan perseroan yang didirikan pada tahun 2017 dengan visi adalah agar menjadi perusahaan asuransi umum syariah yang unggul, terdepan dan terpercaya di Indonesia. Dalam penyajian laporan keuangan perusahaan penulis ingin meneliti laporan keuangan Askrida Syariah yang dimana apakah sudah menerapkan PSAK 01 dan apakah sudah sesuai dengan PSAK 01. Maka penulis akan menganalisa penerapan PSAK 01 dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan Askrida Syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan PSAK 01 tentang penyajian laporan keuangan pada PT Asuransi Askrida Syariah dan untuk mengetahui dan untuk menganalisis kesesuaian bentuk penyajian laporan keuangan pada PT Asuransi Askrida Syariah dengan PSAK 01. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan didukung dengan wawancara yang dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam terkait permasalahan yang diteliti. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan PSAK 01 pada Askrida Syariah dimulai dari awal pencatatan yaitu transaksi, transaksi yang terjadi dicatat kedalam jurnal umum dengan melihat bukti transaksi. Usai melakukan penjurnalan maka diposting kebuku besar terkait akun yang terdapat transaksi didalamnya. Saldo akhir dari setiap buku besar dimasukkan kedalam neraca lajur. Neraca lajur yang telah disusun merupakan dasar untuk selanjutnya diolah menjadi laporan keuangan. Laporan Keuangan Askrida Syariah meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Sementara untuk kesesuaiannya Laporan Keuangan Askrida Syariah untuk tahun buku 2022 sudah sesuai dengan PSAK 01 yakni dapat dilihat dari lima komponen: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Kata Kunci: Penerapan PSAK, Laporan Keuangan, Askrida Syariah, PSAK 01

ABSTRACT

ANALYSIS OF PSAK NO.1 CONCERNING THE PRESENTATION OF FINANCIAL STATEMENTS AT PT. ASKRIDA SHARIA INSURANCE

PT Asuransi Askrida Syariah is a company founded in 2017 with a vision to become a superior, leading and trusted sharia general insurance company in Indonesia. In presenting the company's financial reports, the author wants to examine Askrida Syariah's financial reports, whether they have implemented PSAK 01 and whether they are in accordance with PSAK 01. So the author will analyze the application of PSAK 01 in the preparation and presentation of Askrida Syariah's financial reports. The purpose of this research is to find out and analyze how PSAK 01 applies regarding the presentation of financial reports at PT Asuransi Askrida Syariah and to find out and analyze the suitability of the form of presentation of financial reports at PT Asuransi Askrida Syariah with PSAK 01. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. . Data collection was carried out by observation and supported by interviews conducted to explore in-depth information related to the problems studied. Then the collected data was analyzed using qualitative descriptive methods. In this research, it can be concluded that the implementation of PSAK 01 in Askrida Syariah starts from the beginning of recording, namely transactions, transactions that occur are recorded in the general journal by looking at proof of transactions. After journaling, it is posted to the general ledger regarding the account containing the transactions in it. The ending balance of each ledger is entered into the balance sheet. The balance sheet that has been prepared is the basis for further processing into financial reports. Askrida Syariah's financial reports include balance sheet, profit and loss report, change in equity report, cash flow report and Notes to Financial Reports (CALK). Meanwhile, the suitability of the Askrida Syariah Financial Report for the 2022 financial year is in accordance with PSAK 01, which can be seen from five components: balance sheet, profit and loss report, change in equity report, cash flow report and Notes to Financial Reports (CALK).

Keywords: Application of PSAK, Financial Reports, Askrida Syariah, PSAK 01

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan Syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang dimana selalu memberikan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam di haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Asuransi Askrida Syariah**” Tujuan penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis inging mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si dan Bapak Rivai Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Rivai Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan memberikan bimbingan, dukungan, arahan agar dapat penyelesaian skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing saya yang telah memberikan arahan dan masukan dalam skripsi ini.

5. Untuk seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk setiap jasa-jasanya selama perkuliahan.
6. Pimpinan, seluruh Staff dan pegawai PT. Asuransi Askrida Syariah Kantor Medan.
7. Teristimewa kepada orangtua yang saya cintai dan hormati, Bapak Ir. Agung Santoso, MM, dan Ibu Ir. Lasmi, MT, dan Kakak Shabrina Tifani, S.E., MM.
8. Teman-teman baik Alvira, Jakwan, Mira, Bobby, Fauzan, Galih, Defin, Luis, Sasa, Arya, Ekal yang banyak membantu saya.
9. Dan semua pihak yang telah banyak membantu saya dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saya memohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta peneliti lainnya.

Medan, November 2023
Peneliti,

Ahmad Naufal Zaim
NPM: 2105170221P

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batas Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Laporan Keuangan	10
2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan	13
2.1.3 Syarat-syarat Laporan Keuangan.....	15
2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan.....	16
2.1.5 Kualitas Keuangan	19
2.1.6 PSAK 01	21
2.2 Kerangka Konseptual.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Definisi Operasional	25
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.4.1 Jenis Data	27
3.4.2 Sumber Data.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	30
4.2 Penyajian Data dan Analisis	34

4.3	Penyajian Laporan Keuangan PT. Asuransi Askrida Syariah	34
4.3.1	Kesesuaian Laporan Keuangan Askrida Syariah dengan PSAK 01	41
4.4	Penerapan PSAK 01 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Askrida Syariah.....	43
4.4.1	Analisa Kesesuaian Laporan Keuangan Askrida Syariah dengan PSAK 01.....	44
BAB IV	KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1	Kesimpulan	50
5.2	Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
3.1	Rincian Waktu Penelitian	26
4.1	Jurnal Umum	37
4.2	Buku Besar.....	37
4.3	Neraca Jalur	38
4.4	Kesesuaian Laporan Keuangan Askrida Syariah dengan PSAK 01	41

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
4.1	Struktur Organisasi Askrida Syariah	32
4.2	Alur Penyusunan Laporan Keuangan Askrida Syariah	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman setiap Negara akan semakin memacu perputaran ekonomi mereka. Perputaran roda ekonomi dapat terjadi jika adanya transaksi jual dan beli di tengah masyarakat. Kegiatan jual beli tersebut dapat terjadi jika adanya kedua belah yaitu pihak antara produsen dan konsumen. Produsen yang cukup besar membentuk badan usaha yang sering kita sebut dengan perusahaan. Aktivitas dari kegiatan tersebut disusun oleh perusahaan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menyajikan informasi keuangan mengenai perusahaan dalam kurun periode tertentu. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan, serta arus kas dari perusahaan tersebut. Menurut Raymond Budiman (2021) Laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

Laporan keuangan biasanya digunakan oleh para manajemen, pemegang saham, analisis keuangan, kreditor, dan berbagai pihak terkait lainnya untuk dapat melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan terkait perusahaan tersebut. Manfaat yang diberikan oleh laporan keuangan yang baik sangat beragam seperti evaluasi kinerja keuangan, pengambilan keputusan, evaluasi kesehatan keuangan, transparansi dan akuntabilitas, evaluasi efisiensi operasional, pemenuhan persyaratan hukum dan peraturan, serta guna evaluasi kredit dan kepatuhan.

Dalam pembuatan sebuah laporan keuangan oleh perusahaan tidak dapat dibuat secara serampangan tetapi harus disusun dan dibuat dengan aturan atau standar yang ada yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Hal ini bertujuan agar mudah dibaca dan dimengerti. Ikatan Akuntansi Indonesia (2013) menjelaskan jika PSAK 01 menyebutkan bahwa tujuan dari sebuah laporan keuangan adalah untuk dapat menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pencatatan laporan keuangan adalah bagian kritis dari proses akuntansi yang penting untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas dengan akurat dan transparan. Namun, beberapa permasalahan umum sering terjadi dalam pencatatan laporan keuangan, yaitu :

- Ketidakkuratan data;
Salah memasukkan angka, mencatat transaksi pada akun yang salah, atau mengabaikan transaksi dapat mengakibatkan data yang tidak akurat dalam laporan keuangan.
- Salah mengklasifikasi transaksi;
Transaksi kadang-kadang sulit untuk diklasifikasikan ke dalam akun yang tepat. Misalnya, apakah suatu biaya harus dicatat sebagai biaya operasional atau sebagai bagian dari investasi jangka panjang.
- Pengabaian transaksi;
Transaksi kecil atau tidak biasa sering diabaikan, terutama jika diyakini bahwa pengaruhnya terhadap laporan keuangan adalah minimal. Namun,

akumulasi transaksi-transaksi ini dapat berdampak signifikan pada akurasi laporan keuangan.

- penyajian yang tidak konsisten;

Konsistensi dalam penyajian informasi di berbagai periode sangat penting. Perubahan yang tidak dijelaskan atau tidak memiliki alasan yang memadai dapat mengaburkan analisis laporan keuangan.

- laporan tidak lengkap;

Pengabaian komponen penting dari laporan keuangan, seperti catatan kaki (footnotes) yang menjelaskan kebijakan akuntansi atau risiko yang relevan, dapat mengurangi kualitas dan informasi yang diberikan laporan.

- kekeliruan perhitungan;

Kesalahan dalam perhitungan atau penjumlahan dapat mengakibatkan kesalahan dalam laporan keuangan. Ini sering terjadi terutama dalam laporan yang memiliki banyak angka yang harus dihitung.

Penting untuk memahami bahwa ketepatan, konsistensi, dan transparansi adalah kunci dalam pencatatan laporan keuangan. Untuk menghindari permasalahan ini, perusahaan perlu memiliki sistem akuntansi yang baik, mengikuti standar akuntansi yang berlaku, serta menjalankan proses audit internal dan eksternal secara ketat.

Dunia akuntansi sempat diramaikan dengan kasus *Toshiba Accounting Scandal* di tahun 2015 yang dimana Perusahaan teknologi Jepang, Toshiba, diungkapkan telah menggelembungkan laba operasional selama bertahun-tahun dengan mengurangi biaya dan menutupi kerugian. Hal ini menyebabkan publik

merasa tertipu dengan pendapatan yang Toshiba miliki dan tentu akan berdampak pada calon investor yang ada. Maka dari itu demi menjaga kredibilitas Perusahaan dan seorang akuntan maka perlu adanya standar tertentu dalam pembuatan pencatatan laporan keuangan.

PSAK merupakan buku petunjuk dari prosedur akuntansi yang dimana buku tersebut berisikan peraturan tentang perlakuan, pencatatan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang disusun oleh lembaga IAI yang didasarkan pada kondisi yang sedang berlangsung dan telah disepakati serta telah disahkan oleh lembaga institusi resmi.

Menurut Kasmir (2017), ada lima macam jenis laporan keuangan, yaitu Neraca (*Balance sheet*), Laporan laba rugi (*Income statement*), Laporan perubahan modal, Laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berbagai jenis dari laporan keuangan tersebut memiliki manfaat dan tujuan yang berbeda-beda.

Berdasarkan PSAK 01, laporan keuangan yang lengkap adalah laporan yang memiliki laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode. Laporan keuangan yang tergolong baik dan dapat dikatakan jelas serta layak untuk dilaporkan kepada pihak-pihak berkepentingan adalah laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK merupakan suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah produk akhir dari proses pencatatan dan

penggabungan semua transaksi yang telah dilaksanakan oleh perusahaan kepada seluruh pihak yang terkait dengan bisnis yang sedang dijalankan. Laporan keuangan baiknya disusun berdasarkan SAK yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Perusahaan akan menggunakan berbagai jenis laporan keuangan tersebut sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusannya, seperti halnya perusahaan Asuransi.

Perusahaan Asuransi adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan yang menghimpun dana masyarakat melalui premi asuransi dan memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat yang memakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang.

Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang asuransi adalah Askrida. Askrida sepenuhnya meyakini jika bisnis asuransi adalah suatu bisnis yang didasarkan pada transparansi, akuntabilitas, respontabilitas, integritas, dan *fairness* sehingga perseroan senantiasa melakukan tindakan-tindakan yang menumbuhkan kepercayaan yang dimaksud. Askrida juga memiliki usaha sejenis dengan menerapkan prinsip syariah dalam usahanya yang disebut dengan Askrida Syariah.

PT Asuransi Askrida Syariah merupakan Perseroan yang didirikan pada tahun 2017 dan berkantor pusat di Graha Askrida, Jakarta. Visi dari Askrida Syariah sendiri adalah agar menjadi perusahaan asuransi umum syariah yang unggul, terdepan dan terpercaya di Indonesia. Askrida Syariah juga memiliki Dewan Pengawas Syariah yang bertujuan untuk menjaga prinsip-prinsip syariah

kedepannya.

Produk Asuransi Syariah yang ditawarkan sangat beragam seperti Asuransi Mesin Syariah, Asuransi Alat Berat Syariah, Asuransi Semua Risiko Kontraktor Syariah (*Shariah Contractor All Risk*), *Shariah Erection All Risk*, Asuransi Peralatan Elektronik Syariah, Asuransi Gempa Bumi Syariah, Asuransi Kecelakaan Diri Syariah, Asuransi Rangka Kapal Syariah, Asuransi Kebongkaran Syariah, Asuransi Uang Syariah, Asuransi Risiko Benda Bergerak Syariah, Asuransi Manajemen Uang Syariah, Asuransi Syifa' Askrida, Asuransi Pengangkutan Barang Syariah, Asuransi Kebakaran Syariah, Asuransi Semua Risiko Harta Benda Syariah, Asuransi Perjalanan (*Travel Insurance*), dan Asuransi Kendaraan Bermotor Syariah.

Askrida Syariah juga turut aktif dalam pembuatan Laporan keuangan mereka yang kemudian mereka publikasikan pada Halaman website mereka. Publikasi yang dilakukan oleh Askrida Syariah salah satu bentuk dari keyakinan askrida sendiri dalam adanya transparansi dari bisnis asuransi. Laporan yang di publikasi tersebut dapat dibuka dengan bentuk file PDF dan telah dirangkum oleh pihak perusahaan. Selain untuk meningkatkan rasa kepercayaan terhadap pengguna asuransi Askrida Syariah penggunaan laporan keuangan tersebut juga membantu Askrida Syariah dalam mengambil keputusan kedepannya sehingga diperlukannya laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik.

Berdasarkan laporan keuangan Askrida Syariah yang telah dirilis melalui website Perusahaan, diketahui ada berbagai macam laporan keuangan yang terbagi menjadi 5, yaitu Laporan posisi keuangan, Rasio Keuangan selain tingkat

solvabilitas, Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lain, Pencapaian Tingkat Solvabilitas, dan Laporan Surplus Defisit Underwriting Dana Terbaru. Laporan tersebut juga memuat data seperti neraca, laporan arus kas, dan lain-lain.

Pada penelitian milik Amalia Candrika Dewi (2017) dengan judul "Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Koperasi Primkokar Perum Perhutani KPH Jember". Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya laporan keuangan Koperasi Primkokar Perum Perhutani KPH Jember hanya terdiri dari neraca, neraca lajur, laporan piutang jangka pendek, laporan piutang jangka panjang, dan laporan usaha komperatif. Dalam laporan keuangan Koperasi Primkokar Perum Perhutani KPH Jember terdapat pos-pos yang belum diungkap dan terdapat pos-pos yang salah dalam pengungkapannya.

Tetapi pada penelitian Ajeng Suci Ramanda (2018) dengan judul "Analisis Penerapan PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PT LMI". mendeskripsikan teori yang terdapat pada PSAK 01 tentang penyajian laporan keuangan pada PT LMI. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya PT LMI, telah mampu menerapkan PSAK 01 dalam penyajian laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Hasil penelitian yang beragam tersebut menggambarkan bahwa setiap Perusahaan memiliki pencatatan yang berbeda pula dan belum tentu sesuai dengan PSAK No. 1 yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian yang telah diutarakan sebelumnya, maka adanya ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Analisis PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Asuransi Askrida Syariah”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. PSAK 01 telah menjelaskan laporan keuangan terdiri dari apa saja serta ada standar khusus pada pencatatan laporan keuangan sebagaimana yang telah ditetapkan Standart Akuntansi Keuangan (SAK) akan tetapi masih ada beberapa Perusahaan yang tidak menerapkannya.
2. Permasalahan pencatatan yang sempat terjadi seperti kasus Toshiba menunjukkan bahwa pentingnya pencatatan keuangan yang baik untuk dapat meningkatkan kepercayaan publik dan bagi para calon investor.

1.3 Batas Masalah

Karena cakupan masalah yang sangat luas, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Batasan masalah ini perlu dibuat agar fokus masalah yang diteliti semakin jelas. Dalam penelitian ini penulis membatasi pada pembahasan Laporan keuangan yang mencakup Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan posisi keuangan pada awal periode. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Asuransi Askrida Syariah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat, yaitu:

1. Bagaimana analisis penerapan PSAK 01 tentang penyajian laporan keuangan pada PT Asuransi Askrida Syariah periode 2022?

2. Apakah laporan keuangan pada PT Askrida Syariah periode 2022 telah sesuai dengan PSAK 01?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis, bagaimana penerapan PSAK 01 tentang penyajian laporan keuangan pada PT Asuransi Askrida Syariah periode 2022
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian bentuk penyajian laporan keuangan pada PT Asuransi Askrida Syariah periode 2022 dengan PSAK 01

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dan pihak manajemen untuk membantu masalah kebijakan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan secara efisien dan efektif yang akan datang
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan membantu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah dalam menyusun penelitian untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan kualitas keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Pembahasan teori mengenai laporan keuangan telah di paparkan oleh berbagai ahli terdahulu. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam pengetahuan peneliti dalam mengkasi permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Aktivitas bisnis suatu entitas secara periodik menyiapkan sebuah laporan keuangan (*financial statement*) untuk dapat menyajikan data dan informasi bagi penggunaannya. Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu periode tertentu (Raymond Budiman, 2021).

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut (Munawir, 2010).

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi dari suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan (Fahmi, 2017). Menurut Kasmir (2019) Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas periode itu atau untuk waktu tertentu. Laporan keuangan memberikan data

terolah kepada pengguna tentang posisi keuangan perusahaan. Memahami laporan keuangan perusahaan memungkinkan para pemangku kepentingan yang berada untuk memahami posisi keuangan perusahaan (Werner R. Murhadi, 2019)

Adapaun pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Pemilik Perusahaan

Bagi pemegang saham yang sekaligus pemilik perusahaan, kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan adalah untuk melihat kemajuan perusahaan yang dipimpin oleh manajemen dalam satu periode. Kemajuan yang dilihat adalah kemampuan dalam menciptakan laba dan pengembangan aset yang dimiliki. Dari laporan keuangan ini, pemilik dapat menilai sejauh mana pengembangan perusahaan yang telah dijalankan manajemen. Bagi pemilik dengan adanya laporan keuangan ini, dapat memberikan gambaran berapa jumlah deviden yang akan diterima, kemudian untuk menilai kinerja keuangan pihak manajemen dalam menjalankan kepercayaan yang diberikan.

2. Pemerintah

Pemerintah sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk perencanaan pemerintah,

3. Manajemen

Pemerintah sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk perencanaan pemerintah,

4. Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Dengan mengetahui laporan keuangan, karyawan juga paham tentang kinerja mereka, sehingga karyawan juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan, apabila perusahaan mengalami keuntungan dan sebaliknya perlu melakukan perbaikan, jika perusahaan mengalami kerugian.

Menurut Kasmir (2019) Laporan keuangan juga terbagi menjadi lima jenis laporan mengenai keuangan yang secara umum biasa disusun oleh suatu entitas, yaitu Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Laba rugi (*Income Statement*), Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Laporan Keuangan.

Laporan keuangan juga memiliki dua sifat, yaitu (Kasmir, 2016) :

1. Bersifat Historis

Bersifat historis merupakan laporan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang, misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua tahun kebelakang.

2. Bersifat menyeluruh

Bersifat menyeluruh merupakan laporan keuangan dibuat selengkap mungkin yang dimana artinya disusun dengan standar yang telah ditetapkan

Dapat ditarik kesimpulan jika laporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan dalam kurun periode tertentu yang disusun dari data masa lalu yang pembuatan dan penyusunannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2.1.2 Jenis- jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK Laporan Keuangan terbagi lima jenis laporan, yaitu :

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah hasil laporan keuangan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada waktu tertentu. Dalam PSAK 01 penyajian neraca mencakup jumlah pos-pos yaitu, asset tetap, properti investasi, asset tak berwujud, asset keuanfan, investasi dengan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang, kas dan setara kas, asset yang dimiliki untuk dijual, kewajiban diestimasi, utang dagang, liabilitas keuangan, liabilitas dan asset untuk pajak kini, kepentingan non kendali, serta modal saham.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah laporan tentang keuangan taunan yang memperlihatkan kinerja dari suatu entitas selama kurun periode tertentu. Laporan ini menunjukkan berapa total penghasilan dan sumber perolehan penghasilan. Di dalam laporan ini akan menunjukkan jumlah beban-beban operasi maupun non operasi yang dibayarkan pada periode sebelumnya.

Dalam PSAK 01 penyajian laporan laba rugi komprehensif minimal mencakup penyajian pos-pos pendapatan, biaya keuangan, bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan ekuitas, beban pajak, laba rugi, dan total laba rugi.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam PSAK 01 menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan total laba rugi komprehensif suatu periode. Untuk tiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari laba rugi, masing-masing pos pendapatan komprehensif lain, transaksi dengan pemilik, yang menunjukkan secara terpisah.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus kas merupakan laporan yang membahas mengenai keuangan dengan mengungkapkan banyak aspek kegiatan entitas baik secara langsung maupun tidak secara langsung mempengaruhi kas entitas. Dalam PSAK 01 informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan arus kas tersebut.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CaLK) adalah laporan mengenai keuangan entitas yang memberikan informasi jika terdapat laporan yang membutuhkan

penjelasan lebih rinci secara khusus. Dalam PSAK 01 catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang diisyaratkan SAK yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan serta memberikan informasi yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

2.1.3 Syarat-syarat Laporan Keuangan

Syarat-syarat laporan keuangan adalah ciri khas membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut V Wiratna (2017) syarat-syarat laporan keuangan antara lain, yaitu :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi informasi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang memiliki kualitas relevan, apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai masa lalu, masa kini, atau masa depan, untuk mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan. Selain itu informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu.

4. Dapat dibandingkan

Pemakaian laporan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode tertentu untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antara perusahaan

5. Mempunyai daya uji

Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep dasar akuntansi dan prinsip akuntansi yang sudah disahkan, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.

6. Netral

Laporan Keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif, dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

7. Tepat waktu

Bahwa laporan keuangan harus disajikan dalam waktu yang tepat (ontime).

8. Lengkap

Artinya, laporan keuangan disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut di atas dan tidak menyesatkan pembaca serta laporan keuangan harus disajikan secara lengkap.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh seorang akuntan memiliki tujuan tersendiri. Menurut Hery (2015) tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Menurut IAI (2016) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Anastasisa Diana dan Lilis Sekawati (2017) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus entitas (perusahaan) yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Untung (2016) tujuan dari analisa laporan keuangan secara garis besar adalah untuk *screening* (sarana informasi), *Understanding* (pemahaman), *Forecasting* (Peramalan), *Diagnosis* (diagnosa), dan *Evaluation* (evaluasi). Pengambil keputusan dalam membuat jenis keputusan sangatlah beragam, begitu juga dalam penggunaan metode pengambilan keputusan dan kemampuan untuk

memproses informasi. Pengguna informasi dari laporan keuangan harus benar-benar memperoleh pemahaman tentang kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan melalui laporan keuangan.

Adapun beberapa tujuan laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia, yaitu (Fahmi, 2017) :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

Dari beberapa pendapat para ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk dapat memberikan informasi yang jelas

dan detail bagi pengguna dari laporan keuangan mengenai kondisi dari sebuah perusahaan.

2.1.5 Kualitas Keuangan

Kualitas keuangan merupakan cara informasi disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan masa periode-periode sebelumnya.

Laporan keuangan dapat berkualitas karena adanya system akuntansi dan kompetensi staf akuntansi yang berjalan baik. Penyusunan laporan keuangan harus didukung dengan kompetensi yang dimiliki staf akuntansi sendiri maka penerapan standar akuntansi pemerintahan dapat berjalan dengan efektif dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi yang dapat digunakan oleh pengguna informasi keuangan (Mulyadi, 2015)

Menurut Ratih (2010) Kualitas laporan keuangan adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya

Suwardjono, (2016) menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau ringkasan dari transaksi keuangan pada suatu perusahaan. Kualitas pelaporan keuangan berkaitan erat

dengan kinerja perusahaan yang diwujudkan dalam laba perusahaan yang diperoleh pada tahun berjalan. Pelaporan keuangan dikatakan tinggi atau berkualitas jika laba tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang. Kualitas laporan keuangan dilihat dari data yang dicatat sehingga membentuk laporan keuangan, setiap aliran transaksi dilakukan pencatatan. Sehingga setiap transaksi yang dilakukan dicatat dengan komponen laporan keuangan dan standar akuntansi yang benar.

Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu mencerminkan seberapa jauh laporan keuangan menghasilkan informasi yang jujur dan adil tentang penyajian posisi keuangan yang jadi dasar kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas harus menunjukkan manfaat yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk menyajikan informasi tersebut, yang mana suatu informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas jika para pengguna laporan keuangan berdasarkan pemahaman dan pengetahuan mereka masing-masing dapat mengerti dan menggunakan informasi akuntansi yang disajikan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan (Sofyan, 2016).

Untuk dapat memahami laporan keuangan, terlebih dahulu harus dipastikan bahwa laporan keuangan tersebut dipercaya. Pihak eksternal yang nantinya akan menganalisis laporan keuangan perusahaan harus memastikan bahwa laporan keuangan tersebut merupakan suatu daftar yang autentik, objektif, dan dapat dipercaya. Laporan keuangan yang berkualitas menyediakan informasi

yang berkualitas, sehingga memberikan kebermanfaatan keputusan (*decision usefulness*) bagi pemakai.

Laporan keuangan yang berkualitas harus memiliki manfaat sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Sifat yang harus dimiliki laporan keuangan agar dikatakan berkualitas antara lain, dapat dipahami, relevan, andal/jujur, dan dapat dibandingkan.

2.1.6 PSAK 01

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia pengertian PSAK 01 adalah standar akuntansi yang digunakan sebagai pedoman akuntan dalam penyusunan dan penyajian pelaporan keuangan di Indonesia. Pernyataan ini menetapkan dasar penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) yang selanjutnya disebut “laporan keuangan” agar dapat dibandingkan, baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain. Pernyataan ini mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan. Berikut adalah istilah-istilah yang terdapat dalam PSAK 01 beserta definisinya, yaitu :

- A. Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan memberikan deskripsi naratif atau pemisahan pos-pos disajikan dalam laporan keuangan tersebut

dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan tersebut.

- B. Laba rugi adalah total penghasilan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen penghasilan komprehensif lain.
- C. Laporan keuangan bertujuan umum atau yang selanjutnya disebut laporan keuangan, adalah laporan keuangan yang diintensikan untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna tersebut.
- D. Material adalah kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat pos-pos laporan keuangan adalah material jika baik secara sendiri maupun bersama, dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Materialitas bergantung pada ukuran dan sifat dari kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memperhatikan keadaan terkait. Ukuran dan sifat dan pos laporan keuangan atau gabungan dari keduanya dapat menjadi faktor penentu.
- E. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas.
- F. Penghasilan komprehensif lain adalah laporan yang berisi pos-pos penghasilan dan beban yang tidak diakui dalam laba rugi sebagaimana disyaratkan dan diizinkan oleh SAK.

- G. Penghasilan komprehensif lain adalah laporan yang berisi pos-pos penghasilan dan beban yang tidak diakui dalam laba rugi sebagaimana disyaratkan dan diizinkan oleh SAK.
- H. SAK adalah pernyataan dan interpretasi oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.
- I. Tidak praktis adalah penerapan suatu persyaratan dianggap tidak praktis jika entitas tidak dapat menerapkannya setelah melakukan segala upaya yang rasional.
- J. Total penghasilan komprehensif adalah perubahan ekuitas selama satu periode yang dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lain, selain perubahan yang dihasilkan dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

2.2 Kerangka Konseptual

Perusahaan sebagai suatu unit bisnis diharapkan akan mampu menghasilkan keuntungan dari bisnis yang sedang dilaksanakan. Tentu seorang pemilik unit bisnis tersebut ingin mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan dari hasil kegiatan bisnisnya dari waktu ke waktu. Cara seorang pemilik perusahaan untuk mengetahui bisnisnya sedang berkembang atau tidak dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki. Berdasarkan laporan keuangan PT. Askrida Syariah dapat dilihat adanya beberapa jenis laporan keuangan, menurut PSAK 01 laporan keuangan terbagi menjadi Neraca, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perpindahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Berbagai jenis Laporan keuangan dari setiap perusahaan memiliki cara pencatatan yang berbeda beda dan memiliki kualitas pencatatan yang berbeda pula. Kualitas laporan keuangan dapat kita tinjau dengan melihat Neraca, Laporan Laba Rugi, laporan Perpindahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Sebuah perusahaan tentu memperoleh modal yang cukup besar, baik untuk produksi ataupun investasi. Kebutuhan dana ini terkadang membutuhkan suntikan dana dari orang lain. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat menjadi pertanggung jawaban atas dana yang dikelola kepada investor.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif (*qualitative approach*) adalah pendekatan penelitian yang menggunakan uraian deskriptif kata atau kalimat, yang tersusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Penelitian kualitatif yang digunakan adalah dengan menggunakan model deskriptif (*descriptive research*), yaitu adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi (Nur dkk, 2009)

Selain itu untuk memperoleh informasi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, serta data yang dikumpulkan juga berupa hasil wawancara dan documenter yang hasil penyajian suatu laporannya berbentuk kutipan.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yang digunakan pada PT. Asuransi Askrida Syariah dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitas laporan keuangan, analisis yang digunakan untuk mengetahui kualitas dari laporan keuangan selama periode tertentu. PSAK 01 digunakan sebagai acuan dasar standar kualitas laporan keuangan milik PT Asuransi Askrida Syariah. Berdasarkan PSAK 01 maka variabel bebas Laporan posisi keuangan, Laporan Laba rugi komprehensif,

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu data informasi yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba rugi komprehensif, Laporan Perpindahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan yang mampu dilakukan penarikan kesimpulan atas data-data tersebut. Nilai data bisa berubah-ubah dan bersifat variatif

3.4.2 Sumber Data

Adapun data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan mempelajari dokumen yang berasal dari perusahaan ataupun peneliti terdahulu. Data sekunder umumnya berupa bukti laporan keuangan tahunan PT. Asuransi Askrida Syariah meliputi laporan keuangan tahun 2022

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang di gunakan peneliti adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan kumpulan dokumen atau data yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan data. Dimana dalam melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh langsung laporan keuangan yang telah di publikasikan oleh PT Asuransi Askrida Syariah

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu suatu teknik analisis dengan mengumpulkan data, mengklarifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat memberi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun tahapan dalam perolehan ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahapan ini, peneliti akan memulai mengumpulkan data secara objektif dan apa adanya yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dalam jumlah yang cukup banyak perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci serta diperlukan analisis data melalui reduksi data. Dalam hal ini, peneliti akan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain-lain. Penyajian data umumnya berupa teks naratif agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang

telah dipahami. Peneliti akan menggunakan teks naratif untuk memaparkan hasil analisis data yang diperoleh di lapangan.

4. *Conclusion Drawing / Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara lengkap akan dibuat dasar dalam perumusan kesimpulan oleh peneliti. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Asuransi Askrida Syariah merupakan Perseroan yang didirikan pada tahun 2017 berdasarkan Akta Notaris Kartono, SH No.580 tanggal 28 September 2017 yang disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor AHU-0044696.AH.01.01 pada tanggal 2017. PT Asuransi Askrida Syariah berkantor pusat di Graha Askrida, Pusat Niaga Cempaka Mas Blok M.1/36, Jl. Letjen Soeprato, Jakarta 10640. Di Kota Medan kantor Askrida Syariah bertempat di Jalan Sei Batang Serangan No.43, Lingkungan XI, Kel. Babura, Kec. Medan Baru, Kota Medan 20152.

PT Asuransi Askrida Syariah telah memperoleh izin operasional dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat ketetapan Nomor KEP-104/D.05/2017 tanggal 28 Desember 2017, yang dimana artinya Askrida Syariah yang sebelumnya merupakan Unit Usaha Syariah atau disingkat dengan UUS dari PT Asuransi Bangun Askrida resmi memisahkan diri (*spin off*) dari perusahaan induknya.

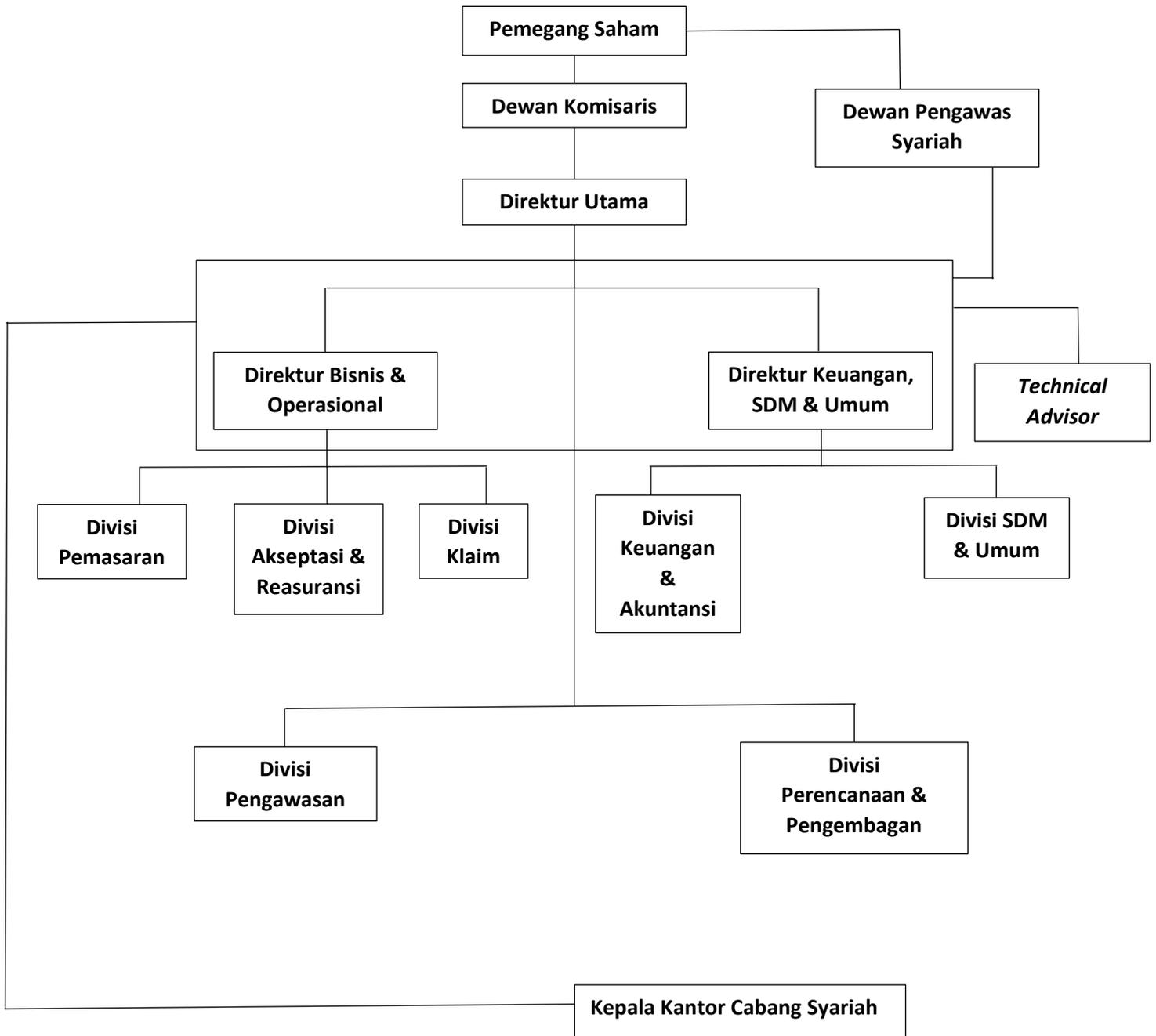
Direktur Utama Askrida Syariah, Abdul Mulki menjelaskan latar belakang dari *spin off* UUS Askrida menjadi Askrida Syariah, yaitu untuk memenuhi regulator yang tercantum dalam UU Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian dan POJK Nomor 67/POJK.05/2016. Ketentuan tersebut mewajibkannya pemisahan Unit Usaha Syariah menjadi Asuransi Syariah paling lambat pada tahun 2024. Tidak hanya itu, adanya dukungan dari keseluruhan tim Askrida serta

banyaknya penghargaan yang diperoleh oleh UUS Askrida menjadi dorongan untuk membentuk Askrida Syariah.

“Dengan rata-rata pertumbuhan premi 60,51 persen selama lima tahun terakhir dan rata-rata pertumbuhan asekt sebesar 29,06 persen, serta rata-rata pertumbuhan laba sebelum pajak 36,40 persen, hal itu memicu pemikiran untuk melakukan *spin off*” ujar pak Abdul Malik pada acara *grand launching* Askrida Syariah silam. Melalui *spin off* tersebut diharapkan pengembangan strategi dan bisnis akan lebih focus, pertumbuhan *full fledge* akan lebih cepat, produktivitas meningkat dan efisien. Untuk pembagian sahamnya Askrida Syariah, PT Asuransi Bangun Askrida memiliki persentase sebesar 99 persen dan PT Askrida Multi Sarana sebesar 1 persen.

Komisaris Utama Askrida Syariah, Andi Martawijaya, mengatakan , dengan terbitnya izin yang dikeluarkan oleh OJK Askrida Syariah sudah dapat membuka lembaran baru di industry asuransi syariah. Perusahaan telah menetapkan dewan pengurus baik komisaris dan direksi Askrida Syariah yang akan menjalankan tugas perusahaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam Anggaran Dasar.

Andi sangat optimis Askrida Syariah dapat menghadapi tantangan yang ada dan mampu melampaui target yang ditetapkan. “Yang paling penting membawa manfaat dan keberkahan bagi industri syariah dan masyarakat. Kami berharap menjadi perusahaan asuransi yang kuat, sehat, dan amanah” harapan Andi untuk Askrida Syariah.



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Askrida Syariah

Askrida Syariah juga memiliki Dewan Pengawas Syariah yang bertujuan untuk menjaga prinsip-prinsip syariah kedepannya. Visi dari Askrida Syariah sendiri adalah agar menjadi perusahaan asuransi umum syariah yang unggul, terdepan dan terpercaya di Indonesia dan misi dari Askrida Syariah, yaitu :

1. Meningkatkan literasi asuransi syariah di Indonesia melalui pengembangan sumber daya insani yang berintegritas dan profesional
2. Memberikan pelayanan prima kepada tertanggung dan mitra kerja secara efektif dan efisien melalui praktik tata kelola perusahaan yang baik
3. Memberikan kontribusi terbaik bagi karyawan, pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

Askrida sepenuhnya menyakini bahwa bisnis asuransi adalah suatu bisnis yang didasarkan pada transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, integritas dan fairness sehingga perseroan senantiasa melakukan tindakan-tindakan yang menumbuhkan kepercayaan yang dimaksud. Kepercayaan pelanggan diperlukan sebagai komitmen yang harus dijunjung tinggi oleh setiap insan Askrida dalam bentuk pelayanan yang profesional. Nilai-nilai yang dianut perseroan dikenal dengan kata "HANIF"

Produk Asuransi Syariah yang ditawarkan sangat beragam seperti Asuransi Mesin Syariah, Asuransi Alat Berat Syariah, Asuransi Semua Risiko Kontraktor Syariah (*Shariah Contractor All Risk*), *Shariah Erection All Risk*, Asuransi Peralatan Elektronik Syariah, Asuransi Gempa Bumi Syariah, Asuransi Kecelakaan Diri Syariah, Asuransi Rangka Kapal Syariah, Asuransi Kebongkaran

Syariah, Asuransi Uang Syariah, Asuransi Risiko Benda Bergerak Syariah, Asuransi Manajemen Uang Syariah, Asuransi Syifa' Askrida, Asuransi Pengangkutan Barang Syariah, Asuransi Kebakaran Syariah, Asuransi Semua Risiko Harta Benda Syariah, Asuransi Perjalanan (*Travel Insurance*), dan Asuransi Kendaraan Bermotor Syariah.

4.2 Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data adalah bagian data yang memaparkan data yang dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Secara berurutan akan dihasilkan data-data penelitian yang mengacu pada fokus masalah.

4.3 Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Asuransi Askrida Syariah

Penerapan PSAK 01 pada setiap perusahaan sebenarnya telah menjadi sebuah keharusan karena hal tersebut terkait dengan tanggung jawab perusahaan mengenai kualitas laporan keuangan supaya mudah dipahami untuk dijadikan pengambilan keputusan dan diterima oleh pihak eksternal atau dapat disimpulkan jika kualitas laporan keuangan yang baik merupakan tanggung jawab sebuah perusahaan.

Laporan keuangan yang disajikan oleh Askrida Syariah yaitu Neraca, Laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini menurut Pak Ade Firdaus selaku pimpinan cabang Medan yang dimana pernyataan beliau yaitu :

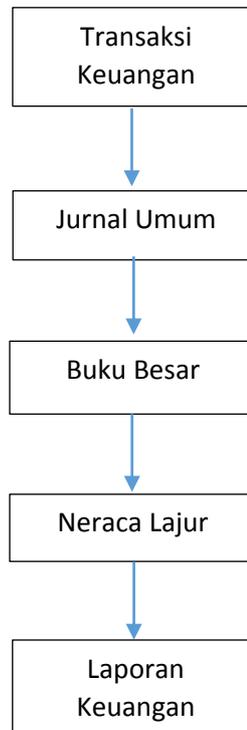
“Di Askrida Syariah ini sendiri untuk pencatatan laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan yang dimana pencatatan tersebut tentu telah sesuai dengan standar yang ada”

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan Nova Ariska selaku staff keuangan di Kantor Medan yang dimana beliau berkata :

“Pencatatan yang kami lakukan disini terbagi menjadi beberapa jenis mulai dari laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, namun jika melihat publikasi di website kita melihatnya sebagai laporan posisi keuangan, rasio keuangan selain tingkat solvabilitas, laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain, pencapaian tingkat solvabilitas, dan Laporan surplus deficit underwriting dana tabarru’.”

Jika melihat hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan jika komponen laporan keuangan yang telah dibuat oleh Asrkrida Syariah terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Askrida Syariah melakukan pencatatan keuangan tersebut dengan menggunakan *Microsoft excel*.

Di Askrida Syariah sendiri memiliki alur keuangan yang memiliki beberapa tahapan, yaitu :



Gambar 4.2

Alur Penyusunan Laporan Keuangan Askrida Syariah

Penyusunan laporan keuangan pada Askrida Syariah dimulai dari mencatat transaksi keuangan yang terjadi yang kemudian akan dicatat kedalam Jurnal umum dengan melihat bukti transaksi. Transaksi tersebutpun di kualifikasikan terlebih dahulu agar mudah mengetahui akan dimasukan kedalam akun apa, setelah dilakukan penjurnalan itu maka selanjutnya akan di posting kedalam ke buku besar terkait akun yang terdapat transaksi didalamnya dan akun yang sama diklasifikasikan berdasarkan masing-masing akun yang terpengaruhi.

Jurnal umum yang digunakan kurang lebih seperti pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Jurnal Umum

Tanggal	Code	Uraian	Reff	Debit	Kredit
01/09/23	11.111	Kas	II	***	
	21.101	Belanja ATK	II		***

Sumber : Data diolah peneliti

Pada bagian Tabel 4.1 dapat dilihat adanya keterangan Tanggal, Code, Uraian, Reff, Debit, dan Kredit. Adanya keterangan tersebut membantu kita untuk mengetahui kapan terjadinya transaksi dan transaksi apa yang terjadi. Setelah jurnal umum makan akan dimasukan kedalam Buku besar seperti Tabel 4.2 :

Tabel 4.2
Buku Besar

Kode : 11.111				Nama Akun : Kas		
No	Tanggal	Uraian	REF	Debit	Kredit	Saldo
1	01/09/23	Saldo Awal				***

Lanjutan Tabel 4.2

No	Tanggal	Uraian	REF	Debit	Kredit	Saldo
2	01/09/23	Kas	II	***		***
		Jumlah				***

Sumber : Data diolah peneliti

Buku besar pada Tabel 4.2 merupakan wadah pemindahan akun yang berasal dari jurnal. Buku besar digunakan untuk menggolongkan akun yang sejenis agar mudah untuk diidentifikasi. Setelah Buku Besar tahapan selanjutnya yaitu Neraca Jalur seperti Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3

Neraca Jalur

Nama Prakiraan	Code	Nama Awal		Mutasi Bulan ini		Saldo Setelah Mutasi		Laba (rugi)		Neraca Akhir	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
Aset	1000	***		***		***				***	
		***		***		***				***	
Kewajiban	2000		***	***	***		***				***
			***	***	***		***				***
Ekuitas	3000		***	***	***		***		***		

Lanjutan Tabel 4.3

Nama Prakiraan	Code	Nama Awal		Mutasi Bulan ini		Saldo Setelah Mutasi		Laba (rugi)		Neraca Akhir	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
Pendapatan	4000		***		***		***		***		
			***		***		***		***		
Beban Operasional	5000	***		***		***		***			
		***		***		***		***			
Beban non operasional	6000	***		***		***		***			
JUMLAH		***	***	***	***	***	***	***	***	***	***

Sumber : data diolah peneliti

Data Tabel 4.3 adalah Neraca Lajur yang merupakan sebuah lembaga kerja yang dibuat untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan yang dimana setelah tahapan ini adalah sebuah Laporan keuangan yang merupakan output dari hasil akhir proses akuntansi yang menjadi bahan pengambilan keputusan.

Dalam PSAK 01 penyajian neraca atau laporan posisi keuangan minimal mencakup jumlah pos-pos yaitu, aset tetap, properti investasi, aset tidak berwujud, aset keuangan, investasi dengan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang, kas dan setara kas, aset yang dimiliki untuk dijual, utang dagang, kewajiban diestimasi, liabilitas keuangan, liabilitas dan aset untuk pajak kini, kepentingan non kendali, serta modal saham. Dan perusahaan menyajikan aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebagai

klasifikasi terpisah. Dalam penyusunan neraca Askrida Syariah sudah menerapkan PSAK 01.

PSAK 01 dalam penyajian laporan laba rugi komprehensif minimal mencakup penyajian pos-pos pendapatan, biaya keuangan, bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan ekuitas, beban pajak, laba rugi, dan total laba rugi. Dalam penyusunan laporan laba rugi Askrida Syariah sudah menerapkan PSAK 01 hal ini bisa dibuktikan pada laporan laba rugi yang telah terlampir pada lampiran.

PSAK 01 menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan total laba rugi komprehensif selama suatu periode. Untuk tiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari: laba rugi, masing-masing pos pendapatan komprehensif lain, transaksi dengan pemilik, yang menunjukkan secara terpisah. Dalam penyusunan laporan perubahan ekuitas Askrida Syariah sudah menerapkan PSAK 01

PSAK 01 Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan arus kas tersebut. Dalam penyusunan laporan arus kas Askrida Syariah sudah menerapkan PSAK 01 hal ini bisa dibuktikan pada laporan arus kas yang telah terlampir pada lampiran.

Dalam PSAK 01 catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan serta memberikan informasi yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan. Dalam penyusunan catatan atas laporan keuangan Askrida Syariah sudah menerapkan PSAK 01 hal ini bisa dibuktikan pada catatan atas laporan keuangan yang telah terlampir pada lampiran.

4.3.1 Analisis Kesesuaian Laporan Keuangan Askrida Syariah dengan PSAK 01

Berdasarkan PSAK 01 laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Untuk melakukan perbandingan apakah laporan keuangan Askrida Syariah telah sesuai dengan PSAK 01 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Analisis Kesesuaian Laporan keuangan Askrida Syariah dengan PSAK 01

NO	Aspek	Penyajian Laporan Keuangan Askrida Syariah	PSAK 01	Kesesuaian
1	Neraca	Laporan Keuangan Askrida Syariah Menyajikan Aset Lancar, Aset Tidak Lancar, Kewajiban Jangka Pendek, Kewajiban Jangka Panjang, Ekuitas, sebagai klasifikasi terpisah dalam laporan keuangan	Laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian jumlah pospos, yaitu asset tetap, properti investasi, aset tidak berwujud, aset keuangan, investasi dengan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang, kas dan setara kas, aset yang dimiliki untuk dijual, utang dagang, kewajiban diestimasi, liabilitas keuangan, liabilitas dan aset untuk pajak kini, kepentingan non kendali, serta modal saham.	SESUAI
2	Laporan Laba Rugi	Laporan Laba pada Askrida Syariah Menyajikan: Pendapatan Usaha, Biaya Langsung Usaha, Biaya Tidak Langsung Usaha, Pajak Penghasilan	Laporan laba rugi komprehensif minimal mencakup penyajian pos-pos pendapatan, biaya keuangan, bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan ekuitas, beban pajak, laba rugi, dan total laba rugi.	SESUAI
3	Laporan Perubahan Ekuitas	Laporan perubahan ekuitas pada Askrida Syariah sudah menyajikan saldo awal dan akhir, koreksi yang mempengaruhi akumulasi rugi, penambahan penyertaan pemerintah daerah, laba tahun berjalan.	Menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan total laba rugi koreprehensif selama suatu periode. Untuk tiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari: laba rugi, masing-masing pos pendapatan komprehensif lain,	SESUAI

			transaksi dengan pemilik, yang menunjukkan secara terpisah.	
4	Laporan Arus Kas	Menyajikan Arus Kas Dari Kegiatan Usaha, Arus Kas Dari Kegiatan Investasi, Arus Kas Dari Pendanaan, Saldo Kas dan Setara Kas. Arus kas yang di sajikan telah mampu menghasilkan informasi tentang kas dan setara kas	Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan arus kas tersebut.	SESUAI
5	Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	Catatan atas laporan keuangan yang disajikan Askrida Syariah sudah mencakup dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK serta memberikan informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.	Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan serta memberikan informasi yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.	SESUAI

Sumber : data diolah peneliti

4.4 Penerapan PSAK 01 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada Askrida Syariah

Penerapan PSAK 01 dalam menyusun laporan keuangan akan memudahkan dalam mengambil suatu keputusan guna untuk keberlangsungan suatu usaha. Menyusun laporan keuangan pada Askrida Syariah diawali dari pencatatan transaksi keuangan yang terjadi. Pencatatan pertama atas transaksi yang terjadi dicatat ke dalam jurnal umum dengan melihat bukti transaksi. Transaksi yang berisi nilai nominal dikaji untuk dilihat pengaruhnya terhadap akun apa saja yang berpengaruh. Usai melakukan penjurnalan maka diposting ke

buku besar terkait akun yang terdapat transaksi didalamnya. Akun yang sama dikelompokkan berdasarkan masing-masing akun yang terpengaruhi. Akun yang memiliki saldo normal debet seperti aset dan beban diposting ke kolom debet pada buku besar sebagai penambahan atas saldo akun tersebut. Akun bersaldo kredit juga seperti utang dicatat pada kolom kredit. Saldo akhir dari setiap buku besar dimasukkan ke dalam neraca lajur. Neraca lajur yang telah disusun merupakan dasar untuk selanjutnya diolah menjadi laporan keuangan.

4.4.1 Analisa Kesesuaian Laporan Keuangan Askrida Syariah dengan PSAK 01

Menurut Kasmir (2019) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Munawir (2010) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.

Laporan Keuangan Askrida Syariah telah sesuai dengan standar yang berlaku, adapun laporan keuangan yang disusun terdiri dari :

- a. Laporan Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Perubahan ekuitas
- d. Laporan Arus Kas
- e. Penyajian Catatan Atas Laporan keuangan.

Neraca merupakan suatu laporan yang menunjukkan posisi keuangan entitas per periode. Dalam sebuah entitas, tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas. Laporan neraca Askrida Syariah sudah sesuai dengan PSAK 01 seperti halnya menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas.

Dalam PSAK No. 1 mensyaratkan bahwa suatu entitas menyajikan aset lancar dan tidak lancar, sebagai klasifikasi terpisah dalam laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan yang disajikan minimal mencakup pos-pos berikut: aset tetap, properti investasi, aset tak berwujud, aset keuangan, kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, utang usaha, modal, dan lainnya.

Laporan posisi keuangan pada PT Asuransi Askrida Syariah merupakan laporan yang menunjukkan posisi aset, liabilitas dan ekuitas pada periode tertentu. Penyajian laporan posisi keuangan PT Asuransi Askrida Syariah, tidak dipisahkan berdasarkan aset lancar dan aset tidak lancar. Penyajian ini sedikit berbeda karena, namun penyajian aset berdasarkan likuiditasnya yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang kontribusi, Liabilitas, dan Qardh Hal ini sedikit berbeda karena PT Asuransi Askrida Syariah merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan.

Menurut penulis penyajian laporan keuangan perusahaan khususnya tentang aset sudah sesuai dengan PSAK No. 1, karena sudah mengklasifikasikan aset lancar dan tidak lancar, dimana aset diklasifikasikan berdasarkan likuiditasnya, sehingga sudah memberikan informasi tentang aset perusahaan yang informatif.

Selanjutnya dalam PSAK No. 1 mensyaratkan bahwa untuk penyajian liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang disajikan terpisah. Sama halnya dengan aset, Liabilitas pada PT Asuransi Askrida Syariah tidak dikelompokkan menjadi kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek, namun disajikan berdasarkan jatuh temponya.

Liabilitas PT. Asuransi Askrida Syariah terdiri dari utang klaim, Biaya yang harus dibayar, Utang lain, dan Penyisihan Teknis Hal ini juga sedikit berbeda karena PT Asuransi Askrida Syariah merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan. Menurut penulis penyajian liabilitas ini sudah sesuai dengan PSAK No. 1 karena sudah memberikan informasi tentang kewajiban perusahaan sesuai dengan jatuh temponya.

Sedangkan ekuitas PT. Asuransi Askrida Syariah terdiri dari modal disetor, Agio/Disagio Saham, Akumulasi Dana, *Profit Equilization Reserve*, Saldo Laba, Komponen Ekuitas lainnya, dll. Menurut penulis penyajian ekuitas ini sudah sesuai dengan PSAK No. 1, karena sudah menunjukkan posisi kekayaan bersih perusahaan pada periode tertentu.

Laporan laba rugi menggambarkan kinerja sebuah perusahaan untuk satu periode. Pada dasarnya laporan laba rugi menggambarkan selisih antara pendapatan dengan beban. Dalam menyajikan laporan laba rugi, Askrida Syariah sudah sesuai dengan PSAK 01. Hal ini bisa dibuktikan dengan pos-pos yang disajikan dalam laporan laba rugi Askrida Syariah sudah mencakup penyajian pos-pos sebagaimana dalam PSAK 01 tentang penyajian laporan keuangan.

PSAK No. 1 mengatur bahwa seluruh pos penghasilan dan pengeluaran yang diakui dalam suatu periode dimasukkan kedalam laporan laba rugi. Pada PT. Asuransi Askrida Syariah sudah memasukan seluruh pos pendapatan dan beban kedalam laporan laba rugi. PT. Asuransi Askrida Syariah telah mampu menyajikan informasi berupa total pendapatan dan beban serta telah dapat menunjukkan total laba atau rugi dalam suatu periode.

Laporan laba rugi disusun dengan maksud memberikan gambaran mengenai hasil usaha yang diperoleh dan biaya yang berkaitan dengan hasil usaha tersebut serta laba atau rugi dari hasil operasi perusahaan. Laporan laba rugi merupakan gambaran sumber-sumber penghasilan dan jenis-jenis dari beban pada suatu periode tertentu. Kegunaan perhitungan laba rugi juga dapat memberikan data operasi yang dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan penghasilan atau mengurangi beban sehingga beban laba dapat ditingkatkan untuk periode mendatang. Data ini dapat dijadikan dasar oleh penganalisaan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi di kemudian hari.

Laporan laba rugi yang disusun PT. Asuransi Askrida Syariah menggambarkan pengklasifikasian dalam penetapan pengukuran laba. Unsur-unsur laporan laba rugi perusahaan terdiri dari :

- a. Pendapatan Usaha
- b. Biaya Usaha
- c. Pendapatan/Beban Non usaha.
- d. Zakat

e. Beban pajak.

Konsep laba yang diterapkan perusahaan adalah konsep menyeluruh (all-inclusive concept) dimana dalam konsep ini perhitungan laba rugi harus mencerminkan perubahan dalam kekayaan satuan usaha dari waktu ke waktu (di luar transaksi modal dan deviden), sebagaimana diukur menurut prinsip akuntansi yang lazim. Dalam konsep ini menitikberatkan prestasi operasi jangka panjang satuan usaha dan memasukkan pengaruh pendapatan dan beban yang tidak biasa dan atau yang tidak berulang dalam laba bersih.

Laporan laba rugi PT. Asuransi Askrida Syariah disusun dalam bentuk *multiple step* yaitu dilakukan pengelompokan terhadap pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya. Menurut penulis penyusunan laporan laba rugi PT. Asuransi Askrida Syariah sudah sesuai dengan PSAK No. 1 karena sudah memberikan informasi tentang pendapatan dan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Penyajian laporan perubahan ekuitas Askrida Syariah sudah sesuai dengan PSAK 01 karena menurut PSAK 01 menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan total laba rugi komprehensif selama suatu periode. Untuk tiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari: laba rugi, masing-masing pos pendapatan komprehensif lain, transaksi dengan pemilik, yang menunjukkan secara terpisah. Pada penyajian laporan perubahan ekuitas Askrida Syariah telah menyajikan saldo awal dan akhir, koreksi yang mempengaruhi akumulasi rugi, penambahan penyertaan pemerintah daerah, laba tahun berjalan.

Menurut penulis laporan perubahan ekuitas PT. Asuransi Askrida Syariah telah disusun berdasarkan PSAK 01 yang terdiri dari likuiditas, pendapatan investasi netto, perubahan dana, asset unit syariah, perhitungan Qardh yang diperlukan dana tabarru, dan perhitungan Qardh yang diperlukan dana tanahud.

Penyajian laporan arus kas Askrida Syariah sudah sesuai dengan PSAK 01, karena menurut PSAK 01 laporan arus kas harus dapat memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghaikan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan kas tersebut. Pada penyajian laporan arus kas Askrida Syariah telah mampu menyajikan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar serta mampu menunjukkan jumlah saldo kas dan setara kas.

Menurut penulis laporan arus kas PT. Asuransi Askrida Syariah telah disusun berdasarkan PSAK 01 yang terdiri dari pendapatan dan beban. Pada laporan arus kas PT. Asuransi Askrida Syariah dapat dilihat pendapatan investsi dan ujroh pengelolaan investasi, pendapatan underwriting, beban underwriting, beban usaha, dan lain-lain.

Catatan atas laporan keuangan Askrida Syariah telah sesuai dengan PSAK 01 karena mampu menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Askrida Syariah, mampu mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan di dalam bagian laporan keuangan tapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus masalah, dengan menggunakan metode kualitatif maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan PSAK 01 pada PT. Asuransi Askrida Syariah dimulai sejak awal pencatatan yaitu transaksi, transaksi yang terjadi dicatat ke dalam jurnal umum dengan melihat bukti transaksi. Setelah melakukan penjurnalan maka diposting kedalam buku besar terkait akun yang terdapat transaksi didalamnya. Pada saldo akhir dari setiap buku besar dimasukkan ke dalam neraca lajur. Neraca lajur yang telah disusun dan dibentuk merupakan dasar untuk selanjutnya diolah menjadi laporan keuangan. Pada Laporan keuangan PT. Asuransi Askrida Syariah meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Penerapan PSAK 01 dalam menyusun laporan keuangan akan memudahkan dalam pengambilan suatu keputusan guna untuk keberlangsungan suatu usaha. PT. Asuransi Askrida Syariah dalam menyusun laporan keuangan sudah menerapkan PSAK 01.

2. Laporan keuangan PT. Asuransi Askrida Syariah untuk tahun buku 2022 sudah sesuai dengan PSAK 01 yakni dapat dilihat dari lima komponen yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Analisis PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Asuransi Askrida Syariah”, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah PT. Asuransi Askrida Syariah harus mampu untuk menjaga relevansi dan kualitasnya dalam membuat laporan keuangan guna menghasilkan informasi yang memiliki kualitas daya banding yang tinggi serta untuk meningkatkan kinerja dan transparansi pengelolaan keuangan dalam perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar penelitian ini dipergunakan dan dimanfaatkan dengan baik sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang khususnya berhubungan dengan PSAK..

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Suci Ramanda, "Analisis Penerapan PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada PT LMI" (Jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung, Bandung, 2018).
- Amalia Candrika Dewi, "Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Koperasi Primkoko Perum Perhutani KPH Jember" (Skripsi, Universitas Jember, Jember 2017).
- Anastasia Diana dan Lilis Sekawati, (2017). Akuntansi Menengah Berdasarkan SAK Terbaru. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Budiman Raymond. (2021). Rahasia Analisis Fundamental Saham (Edisi Revisi).
- Dhea, Namirah Putri. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Skripsi. Medan : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Academic Publishing Services.
- IAI, I. A. (2016). Standar Akuntansi Keuangan revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya. Edisi 5. UPP – STIM YKPN. Yogyakarta.
- Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Murhadi, Werner R., (2018), Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham, Cetakan ke-3, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12160.
- Ratih Atika Putri. (2010). Pengaruh Penerapan Good Governance dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Padang. Skripsi. Padang: FE UNP.
- Sofyan Syafri, Harahap. (2016). Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suwardjono. 2016. Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF
- Untung, E. (2016). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan. Keuangan Edisi Revisi. Jakarta: Grasindo.